

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, pendidikan lingkungan telah menjadi isu krusial, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan pelestarian sumber daya alam. Sekolah merupakan manifestasi pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai budaya dan peradaban bagi peserta didik.¹ Melalui sekolah, seseorang akan mampu memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan potensi diri, serta melatih cara berpikir yang rasional dan ilmiah. Dengan demikian, sekolah digunakan sebagai tempat yang cocok untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan anak-anak sejak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa jika siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan, maka perilaku peduli terhadap lingkungan juga meningkat, sehingga akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.

Dikutip dari Kompas.com pada tanggal 18 Januari 2023, terdapat artikel yang berjudul "BNPB: Terjadi 3.542 Bencana Selama 2022". Data BNPB tersebut menyebutkan bahwa banjir merupakan bencana yang mendominasi terjadi pada periode Januari hingga Desember 2022. Bencana banjir itu sendiri sudah terjadi sebanyak 1.530 kali yang diikuti dengan gempa bumi 28 kali, erupsi gunung api 1 kali, cuaca ekstrem 1.067 kali, tanah longsor sebanyak 634 kali, kebakaran hutan dan lahan sebanyak 252 kali, gelombang pasang dan abrasi 26 kali, dan kekeringan yang terjadi sebanyak 4 kali. Dampak dari bencana tersebut menyebabkan 57 korban bencana yang meninggal dunia, 46 hilang, 8.726 luka-luka, serta total rumah rusak 95.324 dan fasilitas yang mengalami kerusakan mencapai 1.980 meliputi fasilitas umum berupa jembatan dan bangunan, fasilitas ibadah, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan

¹ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Cetakan ke-1 (Bandung:CV Pustaka Mandiri, 2018), h. 53

gedung perkantoran juga ikut mengalami kerusakan akibat bencana ini yang rusak.²

Sebagai respons terhadap bencana alam yang tiap tahun melanda, pemerintah terus memaksimalkan sarana yang efektif dalam membentuk kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di kalangan masyarakat sejak dini, terutama dalam menanamkan sikap peduli dan cinta lingkungan, salah satunya dengan memaksimalkan penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang isinya mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, sampai pada pengawasan, dan penegakan hukum³, PLH merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan kepada siswa sekolah. PLH di Indonesia sendiri disalurkan melalui gerakan *Green School* yang bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selanjutnya, gerakan *Green School* ini dibuat menjadi suatu program guna menciptakan institusi pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan yang disebut sebagai Adiwiyata.

Adiwiyata merupakan program pembentukan karakter, sikap, perilaku, dan budaya peduli lingkungan. Adiwiyata merupakan salah satu turunan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah dalam mengupayakan pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Selanjutnya, kebijakan tersebut telah disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

² Nicholas Ryan Aditya, *BNPB: Terjadi 3.542 Bencana Selama 2022, 2023*, (<https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/14322181/bnpb-terjadi-3542-bencana-selama-2022>), diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 16.17 WIB

³ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (<https://jdih.esdm.go.id/>), diakses pada tanggal 17 Maret 2023 Pukul 14.33 WIB, h. 3.

(PBLHS) serta Peraturan Menteri LHK Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata.

Iswari dan Utomo dalam Lessy, berpendapat bahwa Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun menurut Meyzilia dalam Lessy, berpendapat bahwa Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁴

Adiwiyata juga bisa diartikan sebagai penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).⁵ Sekolah yang ingin memperoleh Penghargaan Adiwiyata harus memenuhi indikator dalam pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu merumuskan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, mengembangkan dan menerapkan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan memiliki sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Adiwiyata mengintegrasikan antara pengetahuan dan aksi sehingga menghasilkan metode yang efektif untuk mengubah perilaku warga sekolah. Sehingga dengan adanya pemahaman dari siswa, maka diharapkan muncul rasa peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku peka terhadap lingkungan sekitar serta meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu maupun kelompok sosial. Adiwiyata di Indonesia sendiri

⁴ Lessy Apri Kartika Putri, *Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di Sma Negeri 2 Pringsewu*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2018), h. 14.

⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), (<http://jdih.menlhk.co.id/>), diakses pada tanggal 18 Maret 2023 Pukul 11.26 WIB, h. 5.

telah menjadi salah satu upaya konkret dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kepedulian lingkungan di lingkungan pendidikan.

Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup (P2KLH), Nurliani, dikutip dari berita Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kotawaringin Barat mengatakan bahwa jumlah sekolah yang memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional dan Mandiri sejak tahun 2006 hingga tahun 2022 sebanyak 4.149 sekolah yang terdiri atas 3.150 Sekolah Adiwiyata Nasional dan 999 Sekolah Adiwiyata Mandiri. Sedangkan jumlah Sekolah Adiwiyata secara nasional (tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Mandiri) adalah sebanyak 27.169 sekolah.⁶

Sekolah tersebut mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata karena tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum, tetapi juga mengupayakan pembentukan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan detak jantung sekolah itu sendiri yang mendapatkan perhatian dari pengelola pendidikan budaya lokal di mana sekolah itu berada. Budaya sekolah tumbuh dan berkembang melalui proses evolusi dari gagasan yang diciptakan oleh pemimpin suatu sekolah dan kemudian ditanamkan kepada para seluruh warga sekolah melalui nilai-nilai dan pembiasaan. Di samping itu, budaya sekolah juga tumbuh dan berkembang dengan menanamkan pembiasaan bagi siswa melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Keberadaan budaya sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Melihat situasi tersebut, budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan warga sekolah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan cara melihat serta memecahkan masalah di lingkungan sekolah, sehingga memberikan landasan dan arah yang efektif dan efisien dalam proses pendidikan yang berlangsung.

⁶ Penulis DLH Kobar, *SMP Astra Agro Lestari Raih Penghargaan Adiwiyata Mandiri Tahun 2022*, 2022, (<https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/berita/smp-astra-agro-lestari-raih-penghargaan-Adiwiyata-mandiri-tahun-2022>), diakses pada 17 Juli 2023 Pukul 21.11 WIB.

Hal ini selaras dengan Muhaimin yang dikutip oleh Arifin bahwa budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh para guru-guru dan karyawan yang ada dalam sekolah tersebut.⁷ Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Pertemuan antara pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan sesuatu yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Berawal dari pikiran organisasi inilah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang akan menjadi bahan utama dalam pembentuk budaya sekolah.⁸

Disamping itu, Zamroni menjelaskan bahwa budaya sekolah sangat memengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang memungkinkan sekolah dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada.⁹

Menurut Permana dan Ulfatin, budaya sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) merupakan aspek yang penting karena budaya tersebut telah dipilih oleh sekolah dan menjadikan sekolah memiliki ciri khas yang membedakan sekolah dari sekolah lainnya oleh karena itu diperlukan adanya pelestarian untuk menjaga agar budaya tersebut tidak hilang begitu saja.¹⁰ Dengan kata lain, budaya sekolah adiwiyata mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan tindakan konkret yang mendorong kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa, guru, dan staf sekolah.

Sebelum peneliti menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, peneliti telah melakukan riset literatur dan *Grand Tour Observation* (GTO). Dari hasil riset literatur, ditemukan beberapa sekolah di wilayah DKI Jakarta yang mendapatkan prestasi sebagai Sekolah

⁷ Arifin, *Jurnal “Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang*, (Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 6, No. 1, Mei 2019), h. 2

⁸ *Ibid.*

⁹ Hendrik A.E. Lao, *Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 19

¹⁰ Bayu Indra Permana Dan Nurul Ulfatin, *Jurnal “Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri”*, (Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan Volume 3, Nomor 1, Juni 2018), Hlm. 17

Adiwiyata. Diantaranya SMAN 72 Jakarta yang mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat Mandiri pada tahun 2018, SMKN 38 Jakarta yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2021, SDN Sunter Agung 05 yang mendapatkan penghargaan tingkat Provinsi pada tahun 2019, dan SDN Tanjung Barat 09 yang mendapatkan penghargaan tingkat Nasional pada tahun 2022 hingga terus menempuh menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Berdasarkan pertimbangan letak geografis, kecukupan sumber, prestasi yang dimiliki sekolah, serta keunggulan yang tidak dimiliki oleh Sekolah Adiwiyata lainnya, maka peneliti menentukan sekolah yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah SDN Tanjung Barat 09.

Pada wilayah DKI Jakarta, jenjang sekolah dasar yang berhasil meraih penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2021 salah satunya adalah SDN Tanjung Barat 09. Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan pada tanggal 13 hingga 17 Februari 2023, diperoleh informasi dari Kepala Sekolah SDN Tanjung Barat 09 saat ini yaitu Drs. Mokhlas, M.Pd bahwa kepala sekolah sebelumnya yaitu Ibu Zulaikha, dapat mengangkat derajat sekolah dengan meraih penghargaan Adiwiyata tingkat nasional yang sebelumnya hanya tingkat provinsi walaupun terkendala akan pandemi Covid-19 melalui visi dan misi "Berkomitmen membangun dan mengembangkan karakter berwawasan lingkungan hidup". Selain itu, di bawah kepemimpinan Pak Mokhlas saat ini, SDN Tanjung Barat 09 tengah menuju untuk menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan membimbing dan membina beberapa sekolah guna mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat kota.

Lebih lanjut, Pak Mokhlas menjelaskan bahwa berawal dari pentingnya pendidikan dan kelestarian lingkungan, serta keinginan kuat untuk menciptakan budaya sekolah yang positif bagi warga sekolahnya, SDN Tanjung Barat 09 mulai mengimplementasikan program Adiwiyata yang bersumber pada strategi pemeliharaan lingkungan seperti merawat dan memelihara tanaman, penghematan air, pengolahan sampah baik

sampah plastik, sampah kertas, dan sampah organik, menjaga kebersihan, serta menerapkan budaya peduli lingkungan hidup.

Selanjutnya, Pak Suyadi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SDN Tanjung Barat 09, beliau mengatakan bahwa sebelumnya sekolah tersebut berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Jakarta Selatan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2017 berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi DKI Jakarta, serta pada tahun 2022 berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata nasional, dan di tahun 2023 ini tengah menempuh untuk penghargaan Adiwiyata mandiri dengan membina 5 (lima) sekolah dasar di Kec. Jagakarsa untuk mendapat gelar Adiwiyata Kota. Selain itu, berkenaan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, SDN Tanjung Barat 09 juga berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah sehat nasional, sekolah ramah anak, dan sekolah rujukan.

Sejak mengimplementasikan program Adiwiyata dalam rangka menciptakan budaya sekolah yang positif, sekolah telah melakukan beberapa kegiatan antara lain yaitu merubah lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam dan merawat pohon di lingkungan sekolah, pemanfaatan limbah untuk dijadikan pupuk kompos, menghemat penggunaan air, membiasakan budaya bersih, aksi lingkungan ke masyarakat, dan mengintegrasikan PLH ke dalam semua mata pelajaran, ekstrakurikuler, serta kebijakan sekolah sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, juga terdapat sarana belajar siswa seperti pondok belajar dan baca, serta rumah pohon yang dikelilingi tanaman hijau.

Sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang budaya Sekolah Adiwiyata di sekolah dasar. Salah satu penelitian itu dilakukan oleh Bayu Indra Permana dan Nurul Ulfatin dengan judul "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri". Penelitian membahas tentang budaya sekolah berwawasan lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMKN Turen 1 dan SMKN

1 Malang. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lestari dengan judul “Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)”. Penelitian membahas mengenai manajemen Sekolah Adiwiyata mandiri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Cinta Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MTsN 3 Ponorogo”. Penelitian ini membahas permasalahan pada penanaman nilai karakter tanggung jawab dan cinta lingkungan melalui program Adiwiyata. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Tri Alfa Izun dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan Kabupaten Asahan”. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi budaya Sekolah Adiwiyata di MAN Asahan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Desti Nur Aliyah dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja”. Penelitian ini membahas permasalahan pada implementasi program Adiwiyata dalam penciptaan budaya peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih ada beberapa yang belum diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada budaya peduli lingkungan Sekolah Adiwiyata yang dilihat dari nilai peduli lingkungan yang dikembangkan, penanaman nilai peduli lingkungan, tingkat keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan, serta faktor-faktor yang memengaruhi dalam penanaman nilai peduli lingkungan. Penelitian ini dianggap sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang diteliti berbeda dengan kelima penelitian di atas dalam orientasi dan fokus penelitian.

Berkenaan dengan latar belakang masalah, hasil riset dan literatur, serta penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali lebih jauh mengenai budaya peduli lingkungan yang diterapkan dan dilaksanakan dalam menjalankan program Adiwiyata dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Budaya Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SDN Tanjung Barat 09**

Pagi)'' sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada "Budaya Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata". Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai peduli lingkungan yang dikembangkan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi.
2. Penanaman nilai peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi.
3. Tingkat keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi penanaman nilai peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian serta fokus dan sub fokus penelitian, maka dapat diidentifikasi pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai peduli lingkungan apakah yang dikembangkan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi?
2. Bagaimana penanaman nilai peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan penanaman nilai peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09
4. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi penanaman nilai peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengamati secara langsung dan mendeskripsikan mengenai budaya Sekolah Adiwiyata khususnya dalam budaya peduli lingkungan di SDN Tanjung Barat 09 Pagi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai budaya Sekolah Adiwiyata, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya mengenai budaya peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi langsung terkait budaya peduli lingkungan Sekolah Adiwiyata serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembanding dalam menggali unsur-unsur lain mengenai budaya Sekolah Adiwiyata. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah karya ilmiah yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

c. Bagi SDN Tanjung Barat 09 Pagi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan budaya

Sekolah Adiwiyata khususnya dalam budaya peduli lingkungan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam membangun budaya sekolah yang lebih baik ke depannya.

